

KEJADIAN AMENOREA PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI BPM CH SUSILOWATI, TREKO, MUNGKID TAHUN 2014

Resti Astida Putri¹⁾ Siti Chunaeni²⁾
Email : neniwidya@gmail.com

ABSTRACT

Hormonal contraceptive injections kind in Indonesia has become widely used as an effective, user and practical, relatively inexpensive and safe. However, injections also have many side effects such as weight gain, headaches, and breast tenderness, also often cause menstrual disorders such as amenorrhea. In the complaint acceptor kb injection, menstrual disorders are more dominant than others ie amenorrhoea by 30%. In brief, the purpose of this study was to determine the relationship of the use of the type of injectable contraceptive acceptors incidence of amenorrhea in injecting in Bpm Ch Susilowati, Treko, Mungkid 2014.

This research is analytic survey using cross sectional design. The population in this study are all active acceptor CICs in BPM Ch Susilowati, Treko, Mungkid April 42 acceptors. The sampling technique in this study was non-random with accidental sampling.

The results showed in the univariate variables are most respondents use any type of contraceptive DMPA injection acceptors were 26 (61.9%) and the majority of respondents experienced amenorrhea incidence of 25 acceptors (59.5%). Contingency coefficient test results obtained significance p value ≤ 0.05 is 0.003. This suggests an association with the use of injectable contraceptives types amenorrhea events. The magnitude of the strength of the relationship is 0.412 which means the strength of the relationship is moderate.

For midwives are expected to improve counseling about the benefits and side effects of hormonal contraceptives that one of them is in the form of menstrual cycle disorders amenorrhoea sehingga can reduce anxiety acceptor with respect to adverse events occurred.

Keywords: injection acceptors, events amenorrhea

¹⁾²⁾ Civitas Akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, Prodi Kebidanan Magela

¹⁾³⁾ ng

Gerakan Keluarga Berencana Indonesia telah menjadi contoh bagaimana negara dengan penduduk terbesar keempat dapat mengendalikan dan menerima gerakan Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu bentuk pem-bangunan keluarga yang berencana dan 65-75 juta diantaranya, terutama di negara berkembang

lebih dapat di kendalikan untuk mencapai kesejahteraan (Manuaba, 2009). Penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi meningkat tajam. Menurut WHO, dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga

menggunakan kontrasepsi hormonal seperti kontrasepsi oral, suntik, dan implan (Baziad, 2002).

Kontrasepsi yang baik adalah kontrasepsi yang aman, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima orang banyak, dan pemakaian jangka lama. Jenis kontrasepsi hormonal yang sering digunakan adalah KB suntik Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA) yang berisi 150 mg progesteron dalam bentuk partikel kecil yang diberikan setiap 12 minggu. Pemberian kontrasepsi suntikan juga sering menimbulkan gangguan haid seperti amenorea dan biasanya bersifat sementara serta tidak mengganggu kesehatan (Saifuddin, 2006). Sebesar 30% akseptor KB suntik mengalami keluhan berupa amenorea. Banyak kejadian drop out pada akseptor KB suntik, terutama KB progestin akibat adanya efek samping yang tidak dimengerti oleh akseptor, salah satunya adalah efek samping berupa gangguan haid amenorea.

Tujuan penelitian mengetahui hubungan penggunaan jenis kontrasepsi suntik dengan kejadian amenorea pada akseptor KB suntik di BPM Ch Susilowati, Treko, Mungkid tahun 2014

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor aktif kontrasepsi suntik di BPM Ch Susilowati, Treko, Mungkid pada bulan April sebanyak 42 akseptor. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non random dengan *accidental sampling*. Analisa bivariate menggu-

nakan uji korelasi koefisien kontingensi. (Sopiyudin, 2012)

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat penggunaan jenis kontrasepsi suntik pada akseptor KB suntik tentang Distribusi Frekuensi Penggunaan Jenis Kontrasepsi Suntik pada Akseptor Kontrasepsi Suntik di BPM Ch Susilowati Treko, Mungkid tahun 2014 diperoleh hasil penelitian diperoleh hasil akseptor yang memilih menggunakan suntik DMPA sebanyak 26 orang (61,9%) dan yang memilih menggunakan suntik kombinasi sebanyak 16 orang (38,1%).

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan jenis kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 26 akseptor (61,9 %). Pada penggunaan jenis kontrasepsi suntik, sebagian besar responden lebih memilih kontrasepsi suntik DMPA dibandingkan dengan kontrasepsi suntik kombinasi. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA lebih praktis karena diberikan setiap 3 bulan sekali, sedangkan pada kontrasepsi suntik kombinasi cenderung membuat ketergantungan pada pelayanan kesehatan karena harus diberikan setiap satu bulan sekali.

Kejadian Amenorea pada akseptor KB suntik di BPM Ch Susilowati Treko, Mungkid tahun 2014 diperoleh hasil penelitian diperoleh hasil akseptor yang mengalami kejadian amenorea sebanyak 25 orang (59,5%), sedangkan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 17 orang (40,5%).

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui sebagian besar responden mengalami kejadian amenorea sebanyak 25 akseptor (59,5%).

Menurut Baziad (2003) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seorang wanita mengalami gangguan siklus menstruasi amenorhea seperti gangguan psikis, gangguan pola makan serta aktifitas. Penyebab amenorea karena gangguan di hipotalamus bisa berupa gangguan psikis, pada gangguan psikis terjadi gangguan pengeluaran GnRH, sehingga pengeluaran hormon gonadotropin berkurang, pengeluaran FSH dan LH dari hipofisis pun berhenti. Akibatnya pematangan folikel dan ovulasi tidak terjadi

Analisis bivariat Hubungan penggunaan jenis kontrasepsi suntik dengan kejadian amenorea pada akseptor KB suntik. Dengan tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Jenis Kontrasepsi Suntik dengan Kejadian Amenorhea pada Akseptor Kontrasepsi Suntik di BPM Ch Susilowati Treko, Mungkid Tahun 2014 diperoleh hasil yang menggunakan kontrasepsi suntik DPMA dan mengalami amenore sebanyak 20 orang (76,9%) dan yang tidak amenore sebanyak 6 orang (23,1%). Sedangkan akseptor suntik kombinasi yang mengalami amenore sebanyak 5 orang (31,2%) dan yang tidak mengalami amenore sebanyak 11 orang (68,8%).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 26 akseptor kontrasepsi suntik yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang amenorea sejumlah 20 (76,9%) lebih banyak dari akseptor kontrasepsi suntik kombinasi sejumlah 5 akseptor (31,2%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrasepsi suntik DMPA cenderung menyebabkan kejadian amenorea dibandingkan dengan kontrasepsi suntik kombinasi.

Hasil uji koefisien kontingensi didapatkan nilai p adalah 0,003. Nilai

p value $\leq 0,05$ berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan jenis kontrasepsi suntik dengan kejadian amenorea. Besarnya kekuatan hubungan adalah 0,412 yang berarti kekuatan hubungan adalah sedang

Kelainan haid merupakan sebab utama dari penghentian kontrasepsi suntikan. Sampai 25% akseptor KB DMPA berhenti pada tahun pertama akibat perdarahan yang tidak teratur. Perdarahan dan *spotting* menurun secara progresif seiring setiap satu kali penyuntikan ulang sehingga setelah lima tahun, 80% pengguna menjadi amenorhea. Suntikan DMPA lebih sering menyebabkan perdarahan, *spotting* dan amenorea dibanding dengan NET-EN (Hartanto, 2004).

Pada penggunaan kontrasepsi suntik jenis DMPA, endometrium menjadi tipis dan atrofi dengan berkurangnya kelenjar (Saifudin, 1996), hal ini yang memungkinkan jika terjadi paparan terhadap progesteron dalam jangka waktu tertentu, maka seseorang dapat mengalami gangguan siklus menstruasi berupa amenorea.

SIMPULAN

Sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Sebagian besar kejadian amenorea dialami oleh akseptor kontrasepsi suntik DMPA. Ada hubungan penggunaan jenis kontrasepsi suntik dengan kejadian amenorea dengan keeratan hubungan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan

SARAN:

1. Bagi bidan

Sesuai dengan peran bidan sebagai pelaksana dan pendidik bidan dapat meningkatkan konseling tentang keuntungan dan efek samping kontrasepsi hormonal yang salah satunya berupa berupa gangguan siklus menstruasi amenorea sehingga dapat menurunkan kecemasan akseptor sehubungan dengan efek samping yang terjadi.

2. Bagi responden
 - a. Responden lebih selektif dalam memilih kontrasepsi yang sesuai bagi mereka supaya bisa menerima efek samping yang akan dialaminya nanti.
 - b. Bagi akseptor yang tidak bisa menerima terjadinya perubahan pola haid diharapkan untuk tidak menggunakan kontrasepsi suntik.
 - c. Bagi akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik diharapkan untuk tidak menggunakan dalam jangka waktu lebih dari 2 tahun dan perlu dipertimbangkan untuk menggunakan cara kontrasepsi lain.
 - d. Bagi akseptor KB suntik diharapkan untuk menjaga pola makan, psikis dan juga aktifitas sehari-hari karena hal tersebut merupakan faktor-faktor lain yang menyebabkan amenorea.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang kejadian amenorea tidak hanya berhubungan dengan jenis kontrasepsi suntik namun juga bagaimana hubungannya dengan faktor-faktor lain seperti gangguan psikis, aktivitas berlebih maupun gangguan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badziad, A. 2003. *Endokrinologi Ginekologi*. Jakarta : Media Aes ulapius FKUI.
- _____. 2002. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwno Prawirohardjo.
- BKKBN Kabupaten Magelang, Akseptor KB aktif. Desember. 2013.
- Dahlan, M Sopiudin . 2012. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hartanto. 2002 . *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- _____. 2003 . *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 4, No.2 Juli 2009.
- Katzung, B.G. (2002). *Farmakologi Dasar dan Klinik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Khomsan, A. (2003). *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.

- Mohctar, R. 2011. *Sinopsis Obstetri Jilid 2*. Jakarta : EGC
- Mulyani, Siti Nina dan Mega Rinawati. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi , Tesis , dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- PLKB Kecamatan Mungkid. Akseptor Kb aktif Desember 2013.
- Safitri, Amalia. 2006. *Sistem Reproduksi*. Jakarta : Erlangga.
- Saifudin, Abdul Bari. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Siswati. 2009. Hubungan Akseptor Kb Hormonal dengan Kejadian Amenorrhea di Puskesmas Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Tahun 2009. <http://journal.unikal.ac.id/index.php/lppm/article/view/2003>. (14 Februari 2014).
- Sugiyono. 2011 . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Winkjosastro, H. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.